

BAB VI

KESIMPULAN

Museum Sonobudoyo memiliki elemen-elemen pembentuk sekuens spasial yang dapat dikenali sehingga membantu untuk mengenali jenis sekuens yang terjadi di dalamnya. Kedua sekuens baik panjang maupun pendek hadir di dalam maupun di luar bangunan.

Sekuens spasial pendek terlihat pada area pencapaian terhadap pintu masuk utama museum karena ruang-ruang antara lapangan parkir, area loket, dan pintu masuk bersifat bebas dan tidak terdapat pembatas visual. Pada area ini, memiliki konfigurasi jalur linear dan tegas tetapi pengunjung tetap dapat bergerak secara bebas karena terdapat area lapang. Pintu masuk memiliki ornamen dan bentuk berupa gapura yang mudah dikenali. Selanjutnya pada area taman arca yang merupakan sekuens pendek, ruang yang tercipta pada taman arca bersifat ruang di dalam ruang.

Rangkaian perjalanan museum kemudian berlanjut ke ruang dalam pertama yaitu massa bangunan museum gedung lama yang sudah berdiri sejak tahun 1935. Secara organisasi ruang, tipe *layout* museum pada massa gedung lama bersifat *tandem* karena alur perjalanan yang spesifik dan tidak bebas, tetapi karena peletakkan objek pameran di sekeliling ruangan maka memiliki tipe *hall*. Konfigurasi jalur bersifat linear karena menjadi pengatur utama rangkaian ruang. Sifat ruang yang tercipta yaitu ruang-ruang yang saling berdekatan sehingga dapat disimpulkan bahwa sekuens yang terjadi pada massa ini yaitu sekuens spasial pendek.

Rangkaian perjalanan museum berlanjut menuju massa gedung baru yang diresmikan pada tahun 2022. Sebelum memasuki massa, pengunjung harus melewati sebuah taman terlebih dahulu hingga akhirnya dapat mencapai teras bangunan. Pada bagian ini memiliki sekuens spasial panjang karena munculnya suatu konfigurasi jalur untuk mencapai suatu lokasi tertentu, yaitu jalur yang muncul di antara massa gedung lama menuju gedung baru. Tipe *layout* pada museum gedung baru yaitu bersifat *tandem* karena alur perjalanan yang spesifik dan tidak bebas. Jenis hubungan spasial yang tercipta yaitu ruang-ruang yang saling berdekatan yang memiliki karakter pemisah ruang berupa elevasi lantai. Dengan rancangan pemisah ruang dengan perbedaan lantai *mezzanine* dan *void* yang berada di tengah bangunan, kemenerusan ruang secara visual dapat terjadi. Sekuens spasial yang terjadi pada massa gedung ini yaitu sekuens spasial pendek. Pengunjung yang sudah menyelesaikan rangkaian perjalanan ruang dalam di museum gedung baru kemudian berlanjut menuju sirkulasi jalur linear yang bersifat tertutup dan tidak fleksibel hingga akhirnya akan mencapai area taman lapang kembali.

Sekuens memiliki titik awal dan akhir. Titik awal perjalanan museum berada di area taman lapang yang menjadi ruang awal dimana kegiatan seperti pengecekan, pembelian tiket dan parkir kendaraan terjadi. Perjalanan kemudian berlanjut ke ruang dalam museum gedung lama, Ruang Pendapa menjadi titik awal perjalanan dan Bale Bentar menjadi titik akhir sebelum berlanjut ke museum gedung baru. Terdapat jarak yang harus ditempuh untuk mencapai museum gedung baru dari titik akhir Bale Bentar hingga akhirnya mencapai teras. Titik awal perjalanan pada ruang dalam museum gedung baru dimulai dari area *lobby* dimana kegiatan seperti pengecekan tiket masuk terjadi dan kemudian kembali ke area *lobby* lalu area teras yang juga menjadi titik akhir. Pengunjung yang sudah menyelesaikan rangkaian perjalanan museum diarahkan melalui jalur keluar menuju area taman lapangan dan kembali ke titik awal sekaligus titik akhir.

Konsep tata ruang dalam museum merupakan bagian yang penting dalam proses menyampaikan informasi yang komunikatif terhadap koleksinya. Konsep tata ruang pameran disusun berdasarkan asal dari benda koleksi, tetapi pada Ruang Klasik & Islam memiliki konsep tata ruang pameran yang disusun berurutan sesuai tahunnya melalui peletakan lemari-lemari koleksi yang dirancang seperti labirin. Dengan hadirnya sekuens spasial, pengunjung dapat mengikuti rangkaian ruang dengan mudah untuk melihat koleksi yang dipamerkan dan mendapatkan informasi. Museum Sonobudoyo Yogyakarta memiliki konsep tata ruang pameran yang mendorong pengunjung untuk menjelajah ke segala arah koleksi yang dipamerkan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki kemudian dibagi ke dalam beberapa jenis yang berbeda, selain melalui informasi yang diberikan dengan media *signage* dan fasilitas teknologi interaktif, museum memberikan pengalaman ruang yang berbeda melalui elemen-elemen arsitektural. Hadirnya perbedaan pengalaman ruang melalui sekuens spasial dalam rangkaian perjalanan museum, pengunjung dapat dengan mudah menangkap perbedaan informasi pada koleksi yang dipamerkan secara pengelompokkan tema.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, F. D.K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order: Third Edition*. Canada: John
- Tschumi, B. (1994). *Architecture and Disjunction*. Cambridge: MIT Press.
- Arbi, Yunus (2011). *Konsep Penyajian Museum*. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Jurnal

- Li, Wei, He (2013). *A brief analysis of spatial constitution and functional organization of museum architecture: A case study on museums in Hefei*.
<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S2095263513000344?token=1A904EB1E59CFAA32A8D3B5745CAA98B25933E2137FD112979DB0602BC1DBE73CB93B52E43AC09109C0B6C48149288A4&originRegion=eu-west-1&originCreation=20230501181625>
[29 Maret 2023]

Internet

- Museum Sonobudoyo (n.d). *Ruang Pamer Gedung Lama*. Diakses tanggal 18 Maret 2023, dari <https://www.sonobudoyo.com/id/layanan/ruang-pameran/gedung-lama>
- Museum Sonobudoyo (n.d). *Ruang Pamer Gedung Baru*. Diakses tanggal 18 Maret 2023, dari <https://www.sonobudoyo.com/id/layanan/ruang-pameran/gedung-pamer-baru>
- Sitopeng (n.d). *Sejarah Museum Sonobudoyo*. Diakses tanggal 18 Maret 2023, dari <https://sitopeng.sonobudoyo.com/sejarah-museum-negeri-sonobudoyo-yogyakarta>

